

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik bagi individual lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu indikatornya adalah angka harap hidup yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 68,8 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007 dan diharapkan menjadi 73,3 tahun pada tahun 2025. (Depkes RI, 2008: dalam jurnal Fitri Hayani dkk).

Diperkirakan pada Tahun 2020 nanti akan meningkat menjadi sebesar 11,34% Indonesia memiliki jumlah warga lanjut usia keempat terbanyak di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Kosasih dkk., 2004).

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain (Affandi, 2008).

Setiap lansia akan mengalami sebuah proses salami dimana proses menua adalah proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi menjadi seorang yang

fail (lemah/rentan) dengan berkurangnya sebagian besar cadangan System fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan kematian secara eksponensial (Sudoyo,2009). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia.

Lansia yang telah berusia >60 tahun, mengalami perubahan tingkat kemandirian (Maryam, 2008). Secara umum saat proses menua terjadi, akan menimbulkan banyak perubahan pada tubuh lansia baik itu perubahan fisik, perubahan mental ataupun perubahan fisiologis, Psikososial, sosiologis dan peningkatan sprituual.

Penurunan secara fisiologis, diantaranya adalah penurunan pencernaan yang memberikan pengaruh pada system pencernaan yaitu resiko menyebabkan kekurangan gizi pada lansia. (Keithley, 1996 dalam Meiner, 2006). Perubahan fisiologi yang dialami oleh lansia yaitu dari proses mengunyah makanan yang tidak baik disebabkan karena struktur rongga mulut yang berubah. Kurangnya sensasi rasa dan keinginan untuk mengunyah maknan. Perubahan proses pencernaan samapi ke usus besar, disuse besar transit sisa makanan sedikit lama yang disebabkan karena motilitas usus lambat, hal ini berisiko terjadinya konstipasi pada lansia. Selain perubahan fisiologis lansia juga mengalami perubahan psikologi.

Dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan lansia terutama kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Tetapi pada saat sekarang ini keluarga kurang berperan aktif dalam perawatan

terhadap lansia, dan bahkan banyak keluarga yang menganggap bahwa lansia tersebut akan menjadi beban bagi kehidupannya.

Dimana keluarga sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Ada empat dimensi dukungan keluarga yang dapat di terapkan adalah dukungan emosional yakni keluarga mendengarkan keluhan lanjut usia dan dapat memberikan saran terhadap pemecahan masalah mengenai hal pemenuhan nutrisi, dukungan instrumental yakni keluarga memberikan bantuan yang baik terhadap lansia berupa keuangan (financial, membantu pekerjaan rumah tangga dalam mempersiapkan makanan dan menyediakan transportasi untuk membeli kebutuhan makanan lansia), dukungan informasional yakni keluarga berfungsi sebagai pencari informasi tentang kebutuhan nutrisi untuk lansia, memberikan kebutuhan kesehatan keluarga, dukungan penghargaan yakni keluarga bertindak dalam memberikan umpan balik tentang dalam mengevaluasi diri anggota keluarga. Hal yang sudah diuraikan tersebut sangat dibutuhkan lansia dalam hal pemenuhan nutrisi.

Adapun hal-hal yang sangat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia yakni pendidikan anggota keluarga, tingkat pendidikan keluarga ini sangat mempengaruhi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan mengenai betapa pentingnya pemenuhan nutrisi pada lansia, yang kedua adalah pekerjaan dan penghasilan, dimana pekerjaan dan penghasilan ini sangatlah menentukan dalam hal perencanaan menu setiap hari, apabila anggota keluarga tidak mempunyai pekerjaan tetap serta penghasilannya

setiap hari cukup ataupun kurang maka dapat mempengaruhi menu makanan setiap hari tidak menentu dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Tambahsari kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan cukup baik sekitar 66.7% dan responden yang mendapatkan pemenuhan nutrisi baik sekitar 59.0%. hasil uji ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada lansia, artinya semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula pemenuhan nutrisi lansia. (Setyowati, 2001 dalam Meirina).

Berdasarkan data yang ada di Provinsi Gorontalo jumlah lansia dari tahun ke tahun semakin meningkat ini terlihat data pada tahun 2013 bahwa jumlah lansia sebanyak atau berjumlah 42,254 lansia yang berumur 60 tahun ke atas. Sedangkan jumlah lansia yang ada di Kabupaten Gorontalo berjumlah 20,591 lansia (Data Statistik Indonesia 2013) serta jumlah lansia yang ada di Kelurahan Biyonga berjumlah 178 lansia.

Berdasarkan Data pada bulan Januari-Desember 2013 di Puskesmas Global Limboto terdapat 178 jiwa lansia di Kelurahan Biyonga, dari 178 jiwa ada 40 orang yang memiliki ketergantungan fisik adalah sulit berjalan, penglihatan kurang jelas dan , ada resiko cedera bila melakukan aktifitas dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan lansia yang terdapat di kelurahan Bongohulawa dari jumlah 108 jiwa hanya 16 orang lansia yang memiliki ketergantungan.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo secara masih banyak yang tingkat pendidikan yaitu SD. Tetapi ada juga masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan sampai pada perguruan tinggi. Oleh karena itu pekerjaan masyarakat di Kelurahan Biyonga sangatlah beragam ada yang petani, pedagang, guru, pegawai kantor dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada penghasilan yang berbeda, ada yang pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan ada juga yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu lansia yang memiliki ketergantungan dan keterbatasan fisik yang terdapat di Kelurahan Biyonga sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan setiap hari khususnya kebutuhan nutrisi dalam hal menyiapkan makanan, pengetahuan mengenai makanan yang bisa dikonsumsi dan tidak dapat di konsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga orang lansia dimana di Kelurahan Biyonga ada beberapa lansia yang kurang diperhatikan oleh anggota keluarga, keluarga tidak memiliki kepedulian terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia serta mereka mengagap bahwa lansia hanya menjadi beban bagi kehidupan keluarga.

Melihat hal diatas kebutuhan nutrisi lansia dilaksanakan tanpa dukungan keluarga dan hal ini dapat menimbulkan kebutuhan nutrisi tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan seorang lansia, karena dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi lansia sangatlah diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Lansia di Desa Biyonga Kec. Limboto**”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan survei yang dilakukan di kelurahan Biyonga didapatkan data ada sekitar 40 lansia yang berumur 60 tahun keatas, yang mempunyai ketergantungan fisik seperti sulit berjalan, penglihatan kurang jelas, mempunyai permasalahan di persendian, ada resiko cidera bila melakukan aktivitas.
2. Dari hasil observasi awal ada beberapa anggota keluarga yang tidak memperhatikan anggota keluarganya yang sudah lansia berumur 60 tahun ke atas di kelurahan Biyonga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan segala permasalahan yang di hadapi lansia saat ini, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia di Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia.

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, tipe keluarga dan hubungan dengan lansia.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia.
3. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada lansia.

1.5. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu prasyarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana keperawatan, menambah keterampilan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat menambah pengetahuan mengenai pemenuhan nutrisi pada lansia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Nutrisi) pada lansia, dan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lansia

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi yang sempurna bagi kesehatan.

b. Bagi Keluarga

Memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat mempraktekkan dalam membantu seorang lansia dalam lingkungan keluarga dalam hal pemenuhan nutrisi pada lansia serta dapat memacu Keluarga untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pemenuhan nutrisi pada lansia

c. Bagi Pemerintah Setempat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan petugas kesehatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada lansia.